

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pemberdayaan Pokdarwis merupakan salah satu upaya strategis yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat untuk mengembangkan objek wisata Pantai Sasak Pohon Seribu. Pemberdayaan ini muncul dari kebutuhan pengembangan sektor wisata berbasis masyarakat, yang dipicu oleh belum optimalnya pengelolaan objek wisata secara mandiri oleh masyarakat lokal serta terbatasnya kapasitas sumber daya manusia dalam sektor pariwisata. Program dan kegiatan yang dijalankan Pokdarwis muncul dari kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pengelolaan objek wisata Pantai Sasak Pohon Seribu. Melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, penyadaran, dan ajakan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan wisata, masyarakat perlahan mulai memahami dan mampu menjalankan perannya sebagai pengelola utama pantai. Dampak positif sudah terlihat dari meningkatnya keterlibatan masyarakat, berkembangnya UMKM lokal, serta semakin tumbuhnya kesadaran dalam menjaga kebersihan dan fasilitas wisata.

Namun demikian, proses pemberdayaan ini masih membutuhkan dukungan dan pendampingan berkelanjutan agar kualitas SDM masyarakat semakin meningkat dan mampu mengelola wisata secara mandiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat melalui Pokdarwis sudah

berjalan cukup baik, tetapi tetap perlu diperkuat terutama pada aspek pemeliharaan dan pengembangan jangka panjang agar Pantai Sasak Pohon Seribu dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Pokdarwis berperan aktif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui berbagai bentuk pemberdayaan. Pada variabel pemungkinan, Pokdarwis menciptakan suasana yang mendorong masyarakat terlibat dalam pengelolaan wisata melalui sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya potensi wisata daerah. Pada variabel penguatan, peningkatan kapasitas masyarakat dilakukan melalui pelatihan keterampilan seperti kebersihan pantai, pengelolaan parkir, kuliner, UMKM, dan pelayanan wisata. Pada variabel perlindungan, Pokdarwis memberikan pendampingan dan perlindungan terhadap pelaku usaha lokal agar tidak tersisih oleh pihak luar. Pada variabel penyokongan, Pokdarwis memfasilitasi kebutuhan masyarakat melalui akses jaringan kemitraan, koordinasi dengan pemerintah wilayah, serta kerjasama dengan pelaku usaha. Namun, pada variabel pemeliharaan masih ditemukan kendala, karena pemberdayaan yang dilakukan belum dilanjutkan dengan program pendampingan jangka panjang sehingga kemampuan masyarakat belum berkembang secara berkelanjutan dan kemandirian penuh belum tercapai

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan kepada Pokdarwis dan instansi terkait agar dapat meningkatkan Pemberdayaan Pokdarwis dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Sasak Pohon Seribu di Kabupaten Pasaman Barat, yaitu:

- 1) Perlu adanya pelatihan rutin dan terjadwal setiap tahun bagi seluruh anggota masyarakat, agar transfer pengetahuan dan keterampilan dapat merata dan mendorong masyarakat menjadi organisasi yang solid dan mandiri.
- 2) Dinas Pariwisata perlu mengembangkan kebijakan internal untuk memastikan pemberdayaan yang dilakukan Pokdarwis kepada masyarakat menjadi program prioritas daerah, bukan hanya mengikuti program pusat. Hal ini dapat dilakukan dengan mengalokasikan secara khusus program pemberdayaan Pokdarwis dalam rencana kerja tahunan.
- 3) Monitoring dan evaluasi kelembagaan Pokdarwis kepada masyarakat harus dilakukan secara berkala, untuk memastikan keberlanjutan program yang telah dijalankan, sekaligus sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan program pemberdayaan di masa depan.
- 4) Fasilitator dan pendamping dari Dinas Pariwisata harus diperkuat, tidak hanya untuk menyampaikan materi pelatihan, tetapi juga sebagai pendamping dalam pengelolaan kelembagaan Pokdarwis di lapangan.

Dengan pelaksanaan saran-saran tersebut, diharapkan proses pemberdayaan Pokdarwis dapat menciptakan masyarakat wisata yang kuat, mandiri, dan mampu meningkatkan taraf hidupnya melalui sektor pariwisata.